



**PERAN GENDER DALAM AL-QUR'AN  
( ANALISIS PENAFSIRAN IMAM AL-MARAGHI DALAM  
TAFSIR AL-MARAGHI )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**MUKHAMMAD ABDURRO'UF**  
**NIM. 2031113033**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**PERAN GENDER DALAM AL-QUR'AN  
( ANALISIS PENAFSIRAN IMAM AL-MARAGHI DALAM  
TAFSIR AL-MARAGHI )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**MUKHAMMAD ABDURRO'UF**  
**NIM. 2031113033**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MUKHAMMAD ABDURRO'UF**

Nim : **2031113033**

Judul Skripsi : **Peran Gender Dalam Alqur'an ( Analisis Imam Al-Maraghi dalam Tafir Al-Maraghi )**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2019

Yang Menyatakan



**MUKHAMMAD ABDURRO'UF**  
**NIM. 2031113033**

## NOTA PEMBIMBING

**H.Muhandis Azzuhri, Lc,M.A**  
Perumahan Graha Tirto Asri  
Jalan Bugenville 1, Pekalongan

Lamp. : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mukhammad Abdurrouf

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir  
di  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

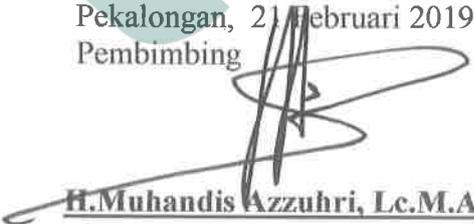
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **Mukhammad Abdurrouf**  
NIM : **2031113033**  
Jurusan : **Ilmu Alqur'an dan Tafsir**  
Judul : **Peran Gender Dalam Alqur'an ( Analisis Imam Al-Maraghi dalam Tafir Al-Maraghi )**

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Februari 2019  
Pembimbing

  
H.Muhandis Azzuhri, Lc.M.A  
NIP. 197801052003121002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
 Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMMAD ABDURROUF**  
 NIM : **2031113033**  
 Judul Skripsi : **PERAN GENDER DALAM ALQUR'AN ( ANALISIS PENAFSIRAN IMAM AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI )**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 26 Juni 2020 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Ahmad Zaeni M.Ag,  
 NIP. 1962 1124 1999 03 1 001

  
H. Misbakhudin Lc., M.Ag  
 NIP. 1979402 200604 1 003

Pekalongan, 26 Juni 2020

Disahkan Oleh  
 Dekan,



  
Imam Kanafi, M.Ag  
 NIP. 197511201999031004



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987

Tertanggal 12 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	B
ت	Tā	T	Be
ث	Sā	S	Ta
ج	Jim	J	S dengan titik di atasnya
ح	Hā	H	Je
خ	Kā	Kh	h dengan titik di atasnya
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	Z dengan titik di atasnya
ر	Rā	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sā	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	s dengan titik di atasnya
ض	Dād	D	d dengan titik di atasnya
ط	Tā	T	t dengan titik di atasnya
ظ	Zā	Z	z dengan titik di atasnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya



غ	Gāin	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap**

احمدية : ditulis Ahmadiyah

**C. Ta’ Marbutah di akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah
2. terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis Jama’ah

3. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-fitri*

**D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u



### E. Vokal Panjang

1. A Panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (̄) di atasnya.
2. Fathah + Ya tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

### F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث : ditulis *mu'annas*

### G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السَّيِّعَةُ : ditulis *asy-syayi'ah*

### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخُ الْإِسْلَام : ditulis *syaiikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- KEDUA ORANG TUAKU, IBU SUGIARTI DAN BAPAK SISWANTO, YANG TAK HENTI-HENTINYA MENDOAKAN SAYA DALAM BERBAGAI KESEMPATAN, SERTA SENANTIASA MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN BIMBINGAN SERTA NASIHAT YANG SANGAT BERGUNA SEKALI DALAM MENEGUHKAN HATI SAYA UNTUK MENYELESAIKAN STUDI INI.
- ADIK-ADIKKU NAILIL KHASANAH DAN MUHAMMAD NASHRON AZIZAN. DAN JUGA KAKAK KEPONAKAN, TITIN FAJAR RISTIANA YANG TELAH MENSUPPORT SAYA. TERIMA KASIH ATAS DOA DAN SUPPORT KALIAN SEHINGGA KAKAK BISA MEREAMPUNGAN STUDI INI DAN SELANJUTNYA KALIAN JUGA HARUS BERJUANG UNTUK MENCAPAI CITA-CITA KALIAN.
- TEMAN-TEMANKU SEPERJUANGAN KELAS A TAFSIR HADITS TAHUN 2013 YANG SAYA BANGGAKAN DAN TIDAK BISA SAYA SEBUT SATU DEMI SATU TERIMA KASIH TELAH MEMBANTU MENSUPPORT SAYA DALAM MERAMPUNGAN KARYA INI..
- REKAN-REKAN KKN KU, YANG JUGA TELAH MEMBERIKAN SAYA BANYAK PELAJARAN TERUTAMA DALAM HAL MERAMPUNGAN STUDI INI, YAITU SAUDARI RIZKIE SEPTIANA, LUSI FAUZIYAH DAN AINNUL MILLAH, DAN KAWAN-KAWAN LAIN YANG MENSUPPORT SAYA.
- KEPADA MEREKA YANG “MENCINTAI ILMU” YANG TAK KENAL STASIUN AKHIR DALAM BERKARYA
- ALMAMETERKU, “KAMPUS RAHMATAN LIL ‘ALAMIN”, IAIN PEKALONGAN





## MOTTO

صَدَقْتِ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّ  
 تَيْمَمْتِ وَالصَّابِرِينَ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْخَشِيعَةَ وَالْخَشِيعِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالْأ  
 مَغْفِرَةً لَهُمُ اللَّهُ أَعَدَّ وَالَّذِي كَرَّتْ كَثِيرًا اللَّهُ وَالَّذِي كَرِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوجَهُمُ وَالْحَفِظِينَ وَالص  
 عَظِيمًا وَأَجْرٌ

*Artinya : “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”*



## ABSTRAK

**Abdurrouf, Mukhammad.** 2019. Peran Gender Dalam Al-Qur'an ( Analisis Imam Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi ). Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri.

Kata Kunci : Peran Gender Dalam Al-Qur'an, Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Sebagai agama yang berbasis wahyu dan merupakan agama yang mengedepankan keadilan dan persamaan seluruh manusia, Islam sering dituduh sebagai pelestari gender yang patriarkal, yakni melebihkan laki-laki dan menomorduakan perempuan. Hal ini nampak dalam hal pemikiran-pemikiran ulama klasik yang tertuang dalam kitab mereka, tanpa terkecuali ulama tafsir. Diantara mereka ada yang dengan ekstrem membatasi peran perempuan dan ada pula yang lebih longgar dengan memberikan kebebasan kepada perempuan untuk berperan aktif dalam ranah publik. Ada banyak hal yang memengaruhi penafsiran mereka. Sehingga boleh jadi ketika menafsirkan ayat yang sama, namun menghasilkan pandangan yang berbeda.

Penelitian ini akan mengkaji pandangan Imam Al-Maraghi tentang peran gender dalam Alqur'an, dengan mengambil rumusan masalah: Bagaimana penafsiran Imam Al-Maraghi mengenai ayat-ayat yang berkenaan tentang peran gender dalam Alqur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research* (Kajian Pustaka) dengan menggunakan data primer Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa AlMaraghi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif pendekatan tematik. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mencari ayat, dan mengkaji teks melalui pemahaman yang diberikan oleh penafsir. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif dan ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif dengan mengacu kepada rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada satu ayat yang beliau terkesan bias gender, sedangkan tiga ayat lainnya beliau terkesan feminis. Alqur'an Surat Ali-Imran:195, dan Surat At-Taubah:71, dan Al-Baqarah ayat 282 beliau tafsirkan secara jelas dengan tidak membedakan jenis kelamin dalam hal politik dan pekerjaan. Sedangkan mengenai Surat An-Nisa:34 mengenai pemimpin beliau tafsirkan dengan melihat teks yang ada pada saat itu, meskipun dalam ayat 34 Surat An-Nisa beliau tetap menjelaskan bahwa ayat tersebut bukan berbicara tentang kepemimpinan perempuan, melainkan bagaimana seorang suami memperlakukan istrinya sebagai kepala rumah tangga.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita mampu melaksanakan rutinitas kehidupan, tujuan serta arah yang akan mengantarkan kita yang lebih baik dalam kehidupan dimasa mendatang.

Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sosok paripurna yang mampu menanamkan pesan-pesan keharmonisan, kedamaian dan kebersamaan terhadap semua manusia dalam pembentukan akhlak sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Mudah-mudahan kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, Aaamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah hasil kajian analisis mendalam yang dilakukan secara langsung oleh penulis mengenai peran gender dalam Al-Qur’an perspektif Al-Maraghi dengan judul : “ **Peran Gender Dalam Al-Qur’an ( Analisis Penafsiran Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi )**”.

Penulis sangat menyadari betul bahwa skripsi ini disusun tentu dengan berbagai dorongan, bantuan doa dan sumbangsih dari pihak lain, baik dari sisi pemikiran maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, selaku penulis saya ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Ade Dedi Rohayana, selaku Rektor IAIN Pekalongan



2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak Kurdi Fadal M. Si, selaku Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Pekalongan
4. Bapak Mubarak Lc. M.Si, selaku Wali Dosen saya yang selalu memberikan arahan kepada saya dan motivasi kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ini dengan baik
5. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semua tanpa terkecuali, maupun Staf Jurusan dan Staf Perpustakaan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Bapak H. Muhandis Azzuhri Lc. MA, selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang tak pernah berhenti memberikan arahan dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan karya ini
7. Kedua orang tua saya, Bapak Siswanto, dan Ibu Sugiarti yang telah memberikan banyak dukungan kepada saya, dan juga adik-adik saya, dan kakak keponakan saya yang selalu membantu doa. Mudah-mudahan kalian bisa seperti saya kedepannya.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan Tahun 2013, Jecky, Jahid, Umam, Musa, Anwar dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu



9. Teman-teman IMPP ( Ikatan Mahasiswa Pelajar Pematang ) Saudara Awal septa rosiawan, Amirul Mu'minin, Lilis Cahyaningsih, Dwi Safitri dan lain-lain yang tidak mungkin bisa saya sebutkan satu-persatu
10. Teman-teman KKN, seperti Lusi, Kiki, Milla, Fiki, dan lainnya yang telah memberikan banyak motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini dengan baik
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya ilmiah ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik yang telah diberikan dengan balasan yang lebih mulia.

Akhirnya, sebuah hasil penelitian ini yang masih jauh dari kesempurnaan saya suguhkan dengan mengharapkan lembaran-lembaran baru dari pembaca berupa kritik serta saran yang dapat melengkapi berjuta celah kekurangan didalamnya. Semoga segala informasi yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit kontribusi untuk menyemarakkan dan membumikan pesan-pesan Islam dalam dunia pendidikan.

Pematang, 25 Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II. KERANGKA TEORI</b>	
A. Gender Dalam Islam.....	19
B. Bias Gender Lama dan Bias Gender Baru.....	24
C. Identitas Gender Dalam Alqur'an.....	30
D. Prinsip-Prinsip Kesetaraan Gender.....	33
E. Peran Gender dan Ruang Lingkupnya Dalam Alqur'an.....	38





**BAB III. BIOGRAFI IMAM AL-MARAGHI, METODE PENAFSIRAN BESETA PENAFSIRANNYA TERKAIT AYAT-AYAT GENDER DALAM ALQUR'AN**

A. Biografi Imam Al-Maraghi.....	52
B. Karya-Karya Imam Al-Maraghi.....	55
C. Metode dan Corak Tafsir Al-Maraghi.....	58
D. Penafsiran Al-Maraghi Tentang Ayat-Ayat Gender.....	60

**BAB IV. ANALISIS AYAT-AYAT PERAN GENDER MENURUT IMAM AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI**

A. Penafsiran Imam Al-Maraghi Mengenai Ayat-Ayat Peran Gender....	64
---	----

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini agama mendapat ujian baru, karena agama sering dianggap biang masalah, bahkan dijadikan kambing hitam atas terjadinya pelanggaran ketidakadilan gender dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hal yang sangat mengganggu misalnya tentang penggambaran bahwa Tuhan seolah-olah adalah laki-laki. Pandangan semacam ini dipengaruhi oleh kultur yang dikenal sebagai patriarki.

Alqur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama. Keduanya diciptakan dari satu nafs (satu jenis), dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain. Bahkan Alqur'an tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam sehingga kedudukan dan statusnya lebih rendah. Atas dasar itu, prinsip Alqur'an terhadap kaum laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana hak istri diakui sederajat dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan dan begitu juga sebaliknya, apalagi jika dikaitkan dengan konteks masyarakat pra-Islam yang ditransformasikannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mansoer Fakih, Analisis Gender dan Tranformasi Sosial (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1996) hlm.128-129

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi.

Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan yang membantu membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Nampaknya sebagian masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Mengingat dimasa lalu, perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring dengan

---

<sup>2</sup>Dwi Edi Wibowo, *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*( Pekalongan : Muwazah : Pusat Studi Gender, IAIN Pekalongan ) Vol 3, No.1, Juli 2011, hlm 357



kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita, maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah.<sup>3</sup>

Menurut Risna Mosiba, dalam jurnal yang berjudul *Wawasan Alqur'an Tentang Gender ( Sebuah Kajian dengan Pendekatan Tafsir Tematik )* yang terbit pada tahun 2019 menyatakan bahwa masyarakat sekarang tidak menutup mata bahwa kenyataan social dan budaya memperlihatkan hubungan laki-laki dan perempuan yang timpang. Kaum perempuan masih diposisikan sebagai bagian dari laki-laki, dimarjinalkan, bahkan didiskriminasikan. Hal ini dapat dilihat dengan nyata pada peran-peran mereka, baik dalam sektor publik maupun sektor domestik. Hal yang mereka jadikan sebagai landasan tidak lain dan tidak bukan adalah tentang Alqur'an Surat An-Nisa'a ayat 34 yang menjelaskan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan.<sup>4</sup>

Menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* ketika menjelaskan ayat diatas menjelaskan bahwa adanya pria sebagai pemimpin dalam keluarga itu merupakan suatu kenyataan yang universal yang bukan hanya pada manusia, melainkan juga binatang. Menurutnya, hal ini juga bersifat instingtif yang bisa muncul dimanapun. Disisi lain ia juga menjelaskan kaitan penafsirannya dengan realitas sosial yang

<sup>3</sup>Dwi Edi Wibowo, *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*

<sup>4</sup>Risna Mosiba, *Wawasan Alqur'an Tentang Gender ( Sebuah Kajian dengan Pendekatan Tafsir Tematik )*



ada di masyarakat, bukan perintah agar laki-laki menjadi pemimpin atau perintah agar perempuan menerima pimpinan. Menurutnya, tanpa adanya perintah pun dengan sendirinya pada kenyataannya laki-lakilah yang memimpin perempuan. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa hal ini bersifat naluri bagi perempuan.

Lain dengan Hamka, Penafsir Alqur'an Indonesia sekaligus Cendekiawan Kontemporer yaitu Prof. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa lafadz Qawwam, juga digunakan dalam perintah shalat. Perintah dari akar kata tersebut bukanlah bukanlah bermakna perintah mendirikan shalat, tapi melaksanakan dengan sempurna rukun-rukunya dan sunnah-sunnahnya. Demikian juga dalam rumah tangga, qawwam berarti orang yang melaksanakan tugas rumah tangga sesempurna mungkin, berkesinambungan dan berulang-ulang.<sup>5</sup>

Apabila penafsiran itu bersifat sosiologis dan kontekstual, maka terbuka suatu kemungkinan bagi terjadinya proses perubahan. Dengan kata lain, posisi perempuan sebagai subordinasi laki-laki juga mungkin diubah pada waktu sekarang, mengingat format kebudayaannya yang sudah berubah. Persoalan paling signifikan dalam hal ini adalah bagaimana mewujudkan prinsip-prinsip agama dan kemanusiaan atau al-akhlak al-karimah dan hak-hak asasi manusia dalam relasi kehidupan laki-laki dan perempuan. Akhlak

---

<sup>5</sup>Mayola Andika, *REINTERPRETASI AYAT GENDER DALAM MEMAHAMI RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran)*, PSW, Musāwa, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, Yogyakarta



termanifestasi dalam term-term kesetaraan manusia, kebebasan, saling menghargai, penegakan keadilan dan kemaslahatan (kebaikan). Memang, term-term ini memiliki arti yang relatif. Namun relativitas ini justru menjadi dasar bagi masyarakat untuk bisa merumuskan secara bersama-sama persoalan-persoalannya secara tepat dalam konteks dan situasi sosial masyarakat secara dinamis di bawah prinsip-prinsip kemanusiaan di atas. Hal ini terlihat secara jelas pada saat membaca ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang relasi suami-isteri atau lebih umum lagi tentang al-ahwal al-syakhsyiyah 9 hukum keluarga.<sup>6</sup>

Masalah kepemimpinan perempuan di Indonesia bisa dikatakan sudah sesuai yang diajarkan dalam Alqur'an. Tetapi, banyak diantara mereka yang masih menganggap perempuan tidak berhak dalam memimpin suatu daerah atau bangsa. Mereka juga menilai bahwa perempuan tidak usah ikut dalam permasalahan politik. Dalam hal ini jelaslah bahwa masih ada yang berprinsip budaya patriarkhi di Indonesia ini. Bukan hanya di kota-kota besar saja, di kota-kota kecil pun masih terlihat adanya budaya patriarkhi. Contoh kasus tentang ketidakadilan gender adalah seperti kondisi masyarakat di Minang yang menempatkan garis keturunan perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Sementara itu, kondisi yang terjadi pada masyarakat Bugis-Makassar yang memberikan posisi

---

<sup>6</sup>Risna Mosiba, *Wawasan Alqur'an Tentang Gender ( Sebuah Kajian dengan Pendekatan Tafsir Tematik )*



yang sangat agung bagi perempuan, khususnya dalam persoalan pekerjaan.<sup>7</sup> Kesetaraan gender meliputi dua bidang, yaitu keluarga dan pendidikan. Alangkah banyaknya dalam bidang keluarga apalagi pendidikan seorang laki-laki memarjinalkan seorang perempuan.

Dalam Alqur'an sendiri, Allah telah menjelaskan bahwa kaum laki-laki dan perempuan sama kedudukannya di sisi Allah SWT. Contohnya Surat Ali-Imran ayat 195 Allah berfirman :

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ  
بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا  
لَا أَكْفِرُنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دَخَلْنَاهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ  
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Artinya :Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".

Allah juga berfirman dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi

<sup>7</sup>Sarifa Suhra, *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al Qur'an dan Implikasinya dalam Al Qur'an* ( Watampone, Al-Umm: Jurnal Studi-Studi Islam, IAIN Gorontalo, Vol.13, No.2, Desember 2013) , hlm. 16



وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya :Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Penelitian yang akan dititikberatkan disini adalah peran dari gender dalam Alqur'an. Titik yang menjadi acuan peneliti adalah penafsiran Imam Al-Maraghi, dalam kitab Tafsir Al-Maraghi. Beliau dalam tafsirnya, menggunakan pendekatan corak *adabi ijtimai*. Tafsir Al-Maraghi adalah tafsir yang bercorak Adabi Ijtmai. Imam Al-Maraghi selalu menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dengan melihat riwayat-riwayat yang shohih para sahabat-sahabat Nabi dan juga mengembalikan suatu masalah dengan keadaan di masa sekarang. Tafsir ini juga terkesan feminis, karena dalam tafsirnya, Imam Al-Maraghi selalu memberi penjelasan bahwa ayat-ayat peran gender haruslah dilihat dari beberapa sudut pandang dan beberapa aspek, jangan melihat hanya satu aspek saja. Misalnya ketika beliau menafsirkan ayat Alqur'an tentang waris. Laki-laki mengapa mendapat 2 bagian dan perempuan 1 bagian, karena laki-laki ini ketika menjadi suami, maka ia wajib menafkahi istri dan juga anak. Bagian



dari laki-laki ini akan cepat habis, sedangkan istri, tetap utuh. Jadi, harus dipandang dari beberapa aspek.<sup>8</sup>

Dari beberapa latar belakang masalah yang ada, maka peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **PERAN GENDER DALAM ALQUR'AN ( ANALISIS IMAM AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI )**

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Sebagai penjabar dari latar belakang masalah diatas,maka peneliti memperinci suatu rumusan masalah, sebagai berikut

1. Bagaimana penafsiran Imam Al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang berkenaan tentang peran gender dalam Alqur'an ?
2. Apa saja ayat yang berkenaan tentang peran gender ?

### **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penafsiran Imam Al-Maraghi tentang ayat kesetaraan gender.
2. Mengetahui ayat-ayat yang berkenaan tentang peran gender yang ada di dalam Alqur'an menurut Imam Al-Maraghi.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adapun yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya

---

<sup>8</sup>Muriyah Pasaribu, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir Al-Maraghi, (Kajian Q.S An-Nisa' Ayat 34-36, Q.S Al-Ahzab Ayat 59 dan Q.S An-Nur Ayat 31)*, ( Edu Religia, Vol 2, NO.3 Juli-September 2018) Sumatra Utara, hal. 426

bagi lingkungan perguruan tinggi Islam saja namun bagi masyarakat pecinta ilmu pada umumnya.

2. Memberikan tambahan khazanah pemikiran Islam khususnya dengan menampilkan beberapa mufassir klasik dan penafsirannya. Memperkuat pemahaman masyarakat, betapa pentingnya tentang kesetaraan gender di lingkungannya.

#### **D. TELAAH PUSTAKA**

Penelitian tentang ayat-ayat Alqur'an yang membahas tentang gender bukan hal yang baru dalam penelitian. Ada beberapa literatur-literatur yang membahas tentang penelitian tersebut, antara lain :

Pertama, judul skripsi dari Roudhatul Jannah yang berjudul “ *Apresiasi Alqur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat An-Nisa'a*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam tahun 2015. Roudhatul Jannah menyimpulkan bahwa kaum laki-laki dan perempuan itu adalah sama kapasitasnya sebagai manusia, seperti persamaan laki-laki dan perempuan di mata Allah. Persamaan kedudukan ini mencakup persamaan asal muasal nya ( sama-sama satu keturunan ), persamaan kewajiban untuk bertaqwa dan memperoleh kasih sayang satu sama lain. adapun mengenai peranan serta tanggung



jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan dunia itu, berbeda, yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing jenis.<sup>9</sup>

Kedua, judul skripsi dari Ni'matul Azizah yang berjudul “*Konsep Peran Gender Dalam Perspektif Sosiologi dan Alqur'an*”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam. Ni'matul Azizah menyimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang sangat jelas, karena sistem hidup yang seimbang tetap diperlukan untuk menekan orang yang berpotensi sebagai penindas, karena adanya perbedaan baik secara psikis antara laki-laki dan perempuan.<sup>10</sup>

Ketiga, judul skripsi dari Nafiatul Amalia yang berjudul “*Kata-Kata Yang Bermakna “Perempuan” Dalam Alqur'an ( Suatu Tinjauan Semantik )*”, Universitas Hasanuddin Makassar Fakultas Ilmu Budaya. Nafiatul Amalia menyimpulkan bahwa kata-kata yang bermakna perempuan dalam Al-qur'an sebanyak 92 Ayat yang meliputi kata Nisa'un, Imra'atun, dan Al-Untsa.<sup>11</sup>

Keempat, Skripsi yang berjudul “Peran Politik Perempuan Menurut Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Perspektif Fikih Siyasa” oleh Arif Cahyono, tahun 2018, dari UIN Raden Intan

<sup>9</sup>Roudhatul Jannah, dalam *skripsi “Apresiasi Alqur'an Terhadap Perempuan Dalam Surat An-Nisa'a”*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015

<sup>10</sup>Ni'matul Azizah, dalam *skripsi “Konsep Peran Gender Dalam Perspektif Sosiologi dan Alqur'an”*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

<sup>11</sup>Nafiatul Amalia, dalam *skripsi “Kata-Kata Yang Bermakna “Perempuan” Dalam Alqur'an ( Suatu Tinjauan Semantik )*”, Fakultas Ilmu Budaya, UIN Alauddin Makassar, 2013

Lampung, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Siyasah. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, pemikiran Musdah Mulia tentang peran politik perempuan yaitu dapat berperan aktif dalam politik, mulai dari pemilihan umum, aktif dalam partai politik, atau berpartisipasi dalam wilayah legislatif, eksekutif dan yudikatif dengan ketentuan tidak mengganggu kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan kewajiban sebagai perempuan. Persepektif Fikih Siyasah mengenai peran politik perempuan yang dikemukakan oleh Siti Musdah Mulia pada hakikatnya tidak ada larangan dalam Islam, bahkan sejarah mencatat banyak perempuan yang berperan aktif baik pada masa nabi maupun para sahabat.<sup>12</sup>

Kelima, skripsi yang berjudul “ Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam di Indonesia” oleh Irma Erviana, tahun 2017 dari UIN Alauddin Makassar, Fakultas Syariah dan Hukum. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar rumah dengan berbagai profesi yang berbeda-beda. Wanita mempunyai hak dan kewajiban yang harus mereka penuhi, salah satunya yaitu memajukan kehidupan mereka baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini dapat terpenuhi bilamana wanita berkarir. Sebab dengan berkarir dia mempunyai lebih banyak wawasan dan jejaring. Saat ini kehadiran wanita di ranah publik sudah mulai di terima.

---

<sup>12</sup>Arif Cahyono, dalam skripsi “*Peran Politik Perempuan Menurut Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Perspektif Fikih Siyasah*”, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Siyasah. UIN Raden Intan Lampung, 2018



Walaupun masih banyak sekelompok tertentu yang masih menentang wanita untuk bekerja diluar rumah dengan dalil bahwa wanita sudah kodratnya untuk menjadi ibu dan istri, namun tidak ada satupun dalil dalam al-Qur'an yang melarang wanita untuk bekerjadan mengaktualisasikan kemampuannya selama hal tersebut sejalan dengan syariat Islam. Selain itu wanita juga harus lebih percaya diri bahwa dia mampu dalam berkarir yang setaraf dengan laki-laki. Sedangkan dampak positif dari wanita berkarir lebih banyak dari dampak negatifnya. Semakin banyak wanita yang sukses dalam karir maka dapat menjadikan masyarakat dan negara Indonesia semakin maju.<sup>13</sup>

Meskipun dengan tema yang sama, yaitu tentang kesetaraan gender, namun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada sisi pemahaman tafsir tentang peran gender yang ada di dalam Al-qur'an perspektif penafsiran Imam Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya Tafsir Al-Maraghi. Dan dalam penelitian ini terlihat belum ada yang mengkomparasikan kedua kitab tafsir tersebut.

Sehingga dari beberapa tinjauan pustaka diatas dapat dilihat bahwa belum ada karya tulis yang membahas spesifik yang diteliti.

---

<sup>13</sup>Irma Erviana, dalam skripsi “ *Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam di Indonesia*” Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar, 2017



## E. KERANGKA TEORI

Teori content analysis text merupakan teori analisa data yang mengkaji sebuah teks secara mendalam baik mengenai isi teks dan maknanya, maupun struktur dan wacana. Dalam hal ini, ada beberapa alasan yang membuat seseorang itu ingin membatasi penelitannya pada studi teks. Alasan yang pertama adalah karena persoalan tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian teks dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Kemudian, studi ini untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Yang terakhir adalah bahwa data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.

Setidaknya ada beberapa ciri-ciri utama dalam studi teks. Ciri yang pertama adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks. Selanjutnya, daftar pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri yang selanjutnya adalah data pustaka umumnya adalah sebagai sumber data sekunder dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Dikutip dari makalah , Salman Hasibuan & dkk. 2015, “ *Penelitian Kualitatif Studi Teks dan Dokumentasi*”. Makalah pada Metodologi Penelitian Kuminkasi II, Universitas Sumatera Utara



Ada beberapa model-model analisis dalam penelitian studi teks. Analisis yang pertama adalah model analisis isi. Analisis ini dipelopori oleh Harold D. Laswell yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis ini ditekankan pada bagaimana peneliti melihat konteks isi komunikasi secara kualitatif. Sementara itu jika dihubungkan dengan penelitian kebahasaan dapat dilihat pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti kebahasaan.

Setelah mengkaji dari isi analisis teks dimana analisis model ini lebih menekankan kepada menafsirkan sebuah teks. Selanjutnya pada bagian ini akan dibahas metode (cara) yang dipakai untuk mengkaji struktur (Grammar) teks Kualitatif. Ada beberapa model dalam menganalisis struktur Teks. Salah satu analisis struktur teks adalah analisis struktural. Analisis ini adalah bagian kritik sastra yang mendekati teks untuk menemukan tata bahasa sebuah karya sastra. Seperti analisis naratif, analisis struktural memfokuskan perhatian penuh kepada teks, tetapi analisis struktural melepaskan diri dari keterbatasan sudut pandang atau penilaian evaluatif pengarang. Asumsinya, dunia teks memang melampaui dunia pengarang. Makna dibangun bukan dengan



sudut pandang evaluatif pengarang, melainkan dengan mengkaji hubungan internal teks yang menyodorkan suatu makna dalam.<sup>15</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa studi teks terutama teks kebahasaan merupakan sebuah kajian yang harus terus dikembangkan sehingga hasil yang di peroleh dari penelitian tersebut bisa memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan kebahasaan dan terus melahirkan karya baru secara komprehensif.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka ( *library research*), dengan meneliti dari buku-buku perpustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainya, dan termasuk juga penelitian kualitatif.

### 2. Sumber data

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>16</sup>

Adapun literatur pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Maraghi karya Imam Al-Maraghi.

<sup>15</sup>Dasep Bayu Ahyar, *ANALISIS TEKS DALAM PENELITIAN KEBAHASAAN (SEBUAH TEORI DAN APLIKATIF)* ( Jurnal Shaut Al-Arabiyah, Vol.7 Nomor 2, Tahun 2019), hal.117

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet-XI ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990 ), hlm.84

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, ensiklopedi, tentang kesetaraan gender, skripsi tentang kesetaraan gender dalam Alqur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian yang dibahas adalah hal-hal yang menyangkut penafsiran, maka data-datanya diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber data primer yaitu Tafsir Al-Maraghi. Dan untuk melengkapi data terkait penulis menggunakan data sekunder yang mencakup referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>17</sup>

4. Metode Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data-data yang ada, maka penulis menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan tematik. Metode deskriptif, agar mampu memaparkan gambaran tentang tafsir dari masing-masing mufassir untuk kemudian dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan tentang penafsiran ayat-ayat kesetaraan gender.

Adapun alur kerjanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Cet XI* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997 ), hlm.40-41



فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنَ الَّذِينَ هَاجَرُوا  
وَأُخْرُوا مِّنْ دِينِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقَتُلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى  
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

195. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

Hal yang berkenaan tentang peran gender: Ayat diatas menyebutkan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan amal seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Di sisi Allah, mereka memiliki kedudukan yang sama.

Untuk mencapai proses akhir penelitian, yaitu menjawab persoalan yang muncul sekitar kajian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis teks. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengkaji pemahaman teks yang dilakukan penafsir agar mengetahui bagaimana maksud ayat tersebut dalam hal ini ayat Al-Qur'an yang membahas tentang gender.<sup>18</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab. Adapaun penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

<sup>18</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & DCet .4* ( Bandung : Alfabeta, 2000 ), hlm. 224-225



Bab II merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terkait dengan kesetaraan gender dalam Islam, Bias gender lama dan baru, identitas gender dalam Alqur'an, prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Alqur'an, dan peran gender beserta ruang lingkungannya dalam Alqur'an.

Bab III Membahas tentang biografi dari penafsir Imam Al-Maraghi, beserta pemikiran ulama tentang tafsirnya, metode penafsirannya, pengalaman pendidikannya, dan juga karya-karya dari penafsir tersebut. Kemudian membahas ayat-ayat peran gender yang ada dalam Al-qur'an

Bab IV Menganalisa ayat-ayat peran gender yang ada di dalam Alqur'an dalam pemikiran penafsir Imam Al-Maraghi, dalam Tafsir Al-Maraghi.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban dari permasalahan yang disajikan dalam skripsi ini dalam bentuk pernyataan dan saran-saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari kajian tentang peran gender dalam Al-qur'an analisis penafsiran Al-Maraghi, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal dari rumusan masalah yakni bahwa kesetaraan gender adalah suatu pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasikan berdasarkan identitas jenis kelamin mereka.

Sedangkan dalam mewujudkan kesetaraan gender, ada beberapa golongan-golongan yang mencoba untuk mengsalah artikan makna dari gender itu sendiri, hal itulah yang memunculkan bias gender. Sedangkan yang dimaksud dengan bias gender adalah pandangan yang membedakan peran, kedudukan dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat bahkan negara. Persoalan inilah yang nantinya akan menyebabkan ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban ganda dan tindak kekerasan terhadap perempuan.

Bias gender sendiri terjadi dalam beberapa hal, misalnya dalam pemahaman teks. Misalnya adalah dalam hal pembakuan tanda huruf, dalam hal pemberian tanda baca, dalam hal kosakata. Selain dalam hal diatas, juga terdapat bias gender dalam makna huruf-huruf 'athaf, dan juga dalam hal kisah-kisah Israiliyat.

Identitas gender dalam Al-Qur'an pun ada, dan dalam hal ini dapat dipahami melalui simbol dan bentuk gender yang digunakan di dalamnya. Istilah-istilah tersebut antara lain lafadz *Ar-Rijal*, *An-Nisā'a*, *Al-Dzakar* dan *Al-Untsā*. Selain itu, ada juga lafadz *Min*.

Posisi perempuan dan laki-laki dalam Islam sama dihadapan Allah. Perempuan mendapatkan kesamaan dalam hak-hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah. Karena, Allah menciptakan mereka sebagai Khalifah di muka bumi ini. Dan tugas seorang Khalifah adalah memimpin, melindungi dan berpartisipasi dalam hal kehidupan di masyarakat untuk menciptakan Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin. Islam menjelaskan bahwa kaum perempuan boleh bekerja, boleh punya harta, boleh jadi pemimpin, begitu juga dengan laki-laki. Tidak ada perbedaan yang menonjol dari kedua jenis kelamin ini secara kontekstual.

Imam Al-Maraghi menafsirkan ayat yang berkenaan tentang gender menggunakan metode *adab ijtima’i*. Selain menggunakan metode atau corak tersebut, beliau juga menggunakan juga metode *tahlili*, karena beliau dalam tafsirnya ia menurunkan ayat yang dianggap kelompok, lalu menjelaskan pengertian kata, maknanya secara ringkas, dan asbabun nuzul serta munasabahnya.

Beliau, menghindari istilah-istilah yang berhubungan dengan Nahwu, Saraf, dan Balaghah dan lainnya. Walaupun masuknya ilmu-ilmu tersebut dalam tafsir sudah biasa dikalangan mufassir terdahulu. Menurutnya, masuknya ilmu-ilmu tersebut merupakan suatu penghambat bagi pembaca di dalam mempelajari ilmu-ilmu tafsir.

Penafsiran beliau menggunakan corak *adab ijtima’i* karena berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemukjizatan Al-Qur’an berusaha menjelaskan makna atau maksud yang dituju oleh Al-Qur’an. Selain itu, berupaya mengungkapkan betapa Al-Qur’an itu mengandung hukum-hukum alam dan aturan-aturan kemasyarakatan. Selain itu, beliau berupaya mempertemukan antara ajaran Al-Qur’an, dan teori-teori yang benar.



Beliau dalam menafsirkan ayat yang berkenaan dengan peran perempuan, dalam hal ini ketika menafsirkan Surat Al-Baqarah ayat 282 ( peran perempuan dalam hal kesaksian perempuan ) menafsirkan bahwa kesaksian dua orang perempuan sama dengan kesaksian seorang laki-laki menurut Imam Maliki dan Syafi'i. Al-maraghi menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa wanita tidaklah kurang akal nya dan agamanya. Beliau memandang dalam hal ini masalah kesaksian hutang piutang, perempuan dapat diterima kesaksiannya, begitu juga dalam hal Qisas.

Dalam Surat Ali-Imran ayat 195 beliau menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal ini antara lelaki dan perempuan dalam hal pekerjaan apapun. Karena, Allah menegaskan bahwa Dia tidak menyia-nyiakan amal seseorang yang beriman kepada-Nya baik laki-laki maupun perempuan. Allah memberikan pahala kepada mereka tanpa membedakan jenis kelamin.

Dalam Surat An-Nisa'a beliau menafsirkan lafadz Qawwam dengan tekstual. Meskipun dalam akhir ayat, beliau menjelaskan bahwa ayat ini membahas mengenai kewajiban seorang suami kepada istrinya, bukan tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga. Tapi, beliau menjelaskan bahwa yang seharusnya dalam memimpin rumah tangga adalah yang utama yaitu seorang suami.

Dalam surat At-Taubah ayat 71, beliau menjelaskan bahwa kaum wanita boleh menyuarakan dan berpartisipasi dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Karena, Allah menyebutkan bahwa sebagian mereka adalah penolong, bagi sebagian yang lain dan memposisikan mereka sama di hadapan Allah.



## SARAN

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain

1. Untuk masyarakat, hendaklah memandang bahwa kaum perempuan, diposisikan sama dalam kehidupannya, hak-hak, dan keajibannya sebagai hamba Allah.
2. Untuk para pembaca, penelitian ini belumlah sempurna, maka dari itu, peneliti mengharapkan kritikan dari para pembaca. Karena, sebuah kesimpulan hanyalah bersifat sementara, atau praduga.



## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Azzuhri, M. (2009, Juli-Desember). *Khadijah Binti Khawailid RA Sosok Perempuan Karir. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.1, No.2.*

Azzuhri, M. (2009, Januari-Juni). *Muhammad SAW Seorang Feminis. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.1, No.1.*

Azzuhri, M. (2012, Desember). *Perempuan-Perempuan Pejuang Hak Feminis dalam Alqur'an. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.4, No.2.*

Dwi Wibowo, E. (2011, Juli). *Peran Ganda Perempuan dan Gender. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.3, No.1.*

Effendi, A. (2013, Desember). *Eksistensi Wanita dalam Perspektif Islam. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.5, No.2.*

Hadi Masruri, M. (2012, Januari). *Peran Sosial Perempuan dalam Islam. Egalita: Jurnal Kesetaraan Keadilan Gender, Vol.7, No.1.*

Hajir Mutawakil, M. (2014, Maret). *Keadilan Islam dan Persoalan Gender. Kalimah, Vol.12, No.1.*

Hasan Susanto, N. (2015, Desember). *Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki. Muwazah: Pusat Studi Gender, Vol.7, No.2.*

Hulwati. (t.thn.). *Perempuan dalam Wacana Politik Islam. Jurnal Ilmiah Kajian Gender, hlm.68-69.*





- Irsyadunnas. (2009, Juli-Desember). *Prolog Islam dan Gender*. Yin Yang:Pusat Studi Gender dan Anak, Vol 4, No.2.
- Khanafi, I. (2009, Januari-Juni). *Analisis Gender untuk Rekonstruksi Keadilan*. Muwazah:Pusat Studi Gender, Vol 1, No.1.
- Laili Jalilah, N. (2013, Juli-Desember). *Mereka yang dilupakan:Bias Gender Peran Perempuan dalam Syiar Islam*. Telisik:Jurnal Transformasi , Vol.9, No.2.
- Marzuki. (2008). *Studi Tentang Kesetaraan Gender dalam Berbagai Aspek*.
- Masturin. (2015, Desember). *Peranan Perempuan dalam Masyarakat Islam di Era post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik*. AT-TAHRIR:Jurnal Pemikiran Islam, Vol.15, No.2.
- Naully, M. (2011). *Konflik Peran Gender Pada Pria: Teori dan Pendekatan Empirik*. Digital Library USU.
- Puspitawati, H. (2013, Juli-Desember). *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Gender dan Keluarga, Vol 4, No.2.
- Sholahuddin, H. (2016, November). *Konsep Kesetaraan Gender dalam Kesaksian Perempuan*. Tsaqafah:Jurnal Peradaban Islam, Vol.12, No.2.
- Suhra, S. (2013, Desember). *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Alqur'an dan Implikasinya dalam Alqur'an*.Al-Umm:Jurnal Studi-Studi Islam, Vol 13, No.2.
- Syukron, Ahmad (2009, Juli-Desember). *Islam dan Feminisme*, Muwazah:Pusat Studi Gender



Tobibatussaadah. (2014, Januari-Juni). *Perempuan dan Eksistensi Kepemimpinan dalam Islam.Akademika, Vol.19, No.1.*

Zaprul Khan. (2015, November). *Rekonstruksi Peran Politik Perempuan Menurut Musdah Mulia. AT-TAHRIR:Jurnal Pemikiran Islam, Vol.15, No.2.*

Buku:

Abdul, H. M. (2000). *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir.* Yogyakarta: Rajawali Press.

Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baidan, N. (1999). *Tafsir Bil Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Alqur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ba'labaki, M. (1986). *Al-Mawrid.* Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayain.

Barmawi, A. (2006). *118 Tokoh Muslim Genius.* Jakarta: Restu Agung.

Dara Affiah, N. (2017). *Islam, Kepemimpinan dan Seksualitas.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Faqih, M. (2000). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamidah, T. (2011). *Fikih Perempuan Berwawasan Keadilan Gender.* Malang: UIN Maliki Press.

Husein, M. (2016). *Perempuan Islam dan Negara.* Yogyakarta: Qalam Nusantara.

Mernissi, F. (2000). *Setara di Hadapan Allah.* Yogyakarta: SPPA.

Mustafa, A.-M. A. (1993). *Tafsir Al-Maraghi Juz 10.* Semarang: CV Toha Putra.



- Mustafa, A.-M. A. (1993). *Tafsir Al-Maraghi Juz 22*. Semarang: CV Toha Putra.
- Mustafa, A.-M. A. (1993). *Tafsir Al-Maraghi Juz 4*. Semarang: CV Toha Putra.
- Mustafa, A.-M. A. (1993). *Tafsir Al-Maraghi Juz 5*. Semarang: CV Toha Putra.
- Nuruzzaman, M. (2005). *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Radiani, Y. (1994). *Wanita di Dalam Alqur'an Terj. Qur'an And Women*. Bandung: Pustaka.
- Shihab, Q. (1997). *Membumikan Alqur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Q. (2005). *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1990). *Metodologi Penelitian Cet XI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tahido Yanggo, H. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Ciawi: Ghalia Indonesia, Anggota IKAPI.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender dalam Alqur'an*. Jakarta: Paramadina.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Mukhammad Abdurrouf  
Tempat, tanggal lahir : Pecalongan, 5 Desember 1993  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Seroja No.65 RT 02/01, Beji, Kecamatan  
Taman Kabupaten Pecalongan  
No. Handphone : 0895377026303  
Motto hidup : Never say "Give Up"

### B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Siswanto  
Tempat, tanggal lahir : Pecalongan, 15 November 1963  
Nama Ibu : Sugiarti  
Tempat, tanggal lahir : Pecalongan, 15 September 1969

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Beji 04, Tahun 2003-2009  
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 03 Taman, Tahun 2009-2011  
Madrasah Aliyah : MAN Pecalongan, Tahun 2011-2013  
Sekolah Tinggi : IAIN Pecalongan, Tahun 2013-2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MUKHAMMAD ABDURRO'UF**  
NIM : **2031113033**  
Fakultas/Jurusan : **FUAD/ ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PERAN GENDER DALAM ALQUR'AN  
( ANALISIS IMAM AL-MARAGHI DALAM TAFIR AL-MARAGHI )**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2020



**MUKHAMMAD ABDURRO'UF**  
NIM. 2031113033

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan